

KOMUNIKASI INTERNAL PADA PERUSAHAAN PT VALE INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN KARYAWAN TERHADAP PROSEDUR KESELAMATAN KERJA

Muh. Arya Atthobarani, M. Iqbal Sultan, Nosakros Arya, Fauzan Hidayatullah

Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
Email: muhammadarya071101@gmail.com

ARTIKEL INFO

Terbitan: Juli 2024

Kata kunci:

Komunikasi Internal
PT Vale Indonesia
Keselamatan Kerja

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi internal pada perusahaan PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. Penelitian ini dilakukan di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan dengan observasi dan wawancara mendalam kepada informan melalui Teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari sumber yang ada melalui penelusuran bahan bacaan seperti buku, jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Internal Pada Perusahaan PT Vale Indonesia Dalam Meningkatkan Kepatuhan Karyawan Terhadap Prosedur Keselamatan kerja, dengan menerapkan Strategi Komunikasi berupa Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi.

PT Vale Indonesia mempunyai banyak Program dan strategi dalam meningkatkan kesadaran karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. Program dan strategi PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kesadaran karyawan dengan melakukan secara rutin Safety Share atau Safety Talk, sosialisasi keselamatan kerja, hari perayaan bulan K3, pelatihan khusus keselamatan kerja, dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten keselamatan kerja. Program dan strategi tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran karyawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

PENDAHULUAN

Komunikasi bagi suatu perusahaan merujuk pada pertukar informasi dan pesan antara berbagai pihak yang terlibat dalam operasi bisnis. Menjalinkan Komunikasi yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal terpenting untuk mencapai aspek yang mencerminkan bagaimana informasi disampaikan, diterima, dan dipahami didalam suatu organisasi atau perusahaan. Penting untuk diketahui komunikasi perusahaan bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan waktu (Agustini & Purnaningsih, 2018). Perusahaan yang berhasil mengelola komunikasi yang baik cenderung memiliki yang kuat, karyawan yang berdedikasi, dan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan.

Komunikasi Internal merupakan salah satu Komunikasi yang sering digunakan dalam Organisasi atau Perusahaan (Cangara, 2017). Peran komunikasi internal sangat diperlukan dalam suatu Organisasi besar atau kecil begitu juga dengan perusahaan besar atau kecil. Dalam komunikasi internal terjadinya proses pertukaran informasi, gagasan, dan pesan antara anggota Organisasi atau perusahaan. Komunikasi internal memiliki beberapa tujuan seperti, Pemberian Informasi, Koordinasi, Pengambilan Keputusan, Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi atau perusahaan, Motivasi Peningkatan Kerja, dan Rasa Persatuan (Effendy, 2017). Dari tujuan tersebut sangat berpengaruh dengan kesuksesan suatu Organisasi atau Perusahaan.

Bentuk Komunikasi Internal juga dapat mencakup pertemuan dan konferensi, email, surat kabar internal, papan pengumuman, intranet, media social perusahaan dan sebagainya (Cangara, 2017). Dalam Organisasi atau perusahaan penting untuk menciptakan saluran komunikasi yang efektif dan terbuka agar informasi dapat mengalir dengan lancar dalam Organisasi atau Perusahaan. Komunikasi Internal yang baik membantu memastikan bahwa semua anggota Organisasi atau Karyawan Perusahaan memahami tujuan, tanggung jawab, dan harapan mereka, yang akan memberikan berkontribusi untuk keberhasilan suatu Organisasi atau Perusahaan secara keseluruhan (Handayani & Fachrin 2022).

Dalam suatu perusahaan, proses pembelajaran (learning) dapat meningkatkan transfer pengetahuan antar unit kerja yang berbeda dan juga mengindikasikan bahwa terdapat komunikasi internal yang efektif dengan memasukkan unsur pembelajaran sebagai key function (Kurniawan, 2018). Efektivitas dari komunikasi internal ini akan tergantung dari kapasitas pembelajaran yang ada dalam organisasi. Komunikasi internal yang efektif adalah hal yang mendasar bagi perusahaan untuk menjalankan tata kelola organisasi atau bisnis yang baik dan kontrol yang penting untuk memahami arah dari organisasi (Suprpto, 2011). Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi internal diperlukan pendekatan partisipatif dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dorongan komunikasi internal yang efektif memperkuat keyakinan karyawan bahwa mereka adalah aset penting bagi perusahaan (Ningrum, 2020).

PT Vale Indonesia terletak di Desa Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, PT Vale Indonesia yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia didirikan pada 25 Juli 1968. Kemudian di tahun tersebut PT Vale Indonesia dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel. Sejak saat itu PT Vale Indonesia memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Melalui

Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025. PT Vale Indonesia merupakan bagian dari Vale, yaitu perusahaan multitambang asal Brazil. PT Vale Indonesia telah beroperasi di Indonesia selama setengah abad, PT Vale Indonesia tumbuh menjadi salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka, dengan komitmen jangka panjang untuk berkontribusi positif terhadap pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

PT Vale Indonesia mempekerjakan lebih dari 3000 karyawan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap karyawan mempunyai uraian tugas dan tanggung yang jelas berdasarkan pemetaan kebutuhan yang jelas serta struktur organisasi yang efektif. Sehingga semua Karyawan melakukan pekerjaannya dilokasi sesuai Departemennya. PT Vale Indonesia merupakan salah satu Perusahaan Tambang nikel terbesar di Dunia. PT Vale Indonesia memiliki luas lokasi pertambangan sebesar 118,387 hektar yang terdiri dari tiga Provinsi, yaitu Sulawesi Selatan di Sorowako luas lokasi sebesar 70,566 hektar, Sulawesi Tengah di Bahadopi luas lokasi sebesar 22,699 hektar, dan Sulawesi Tenggara di Suasua luas lokasi 4,466 hektar, dan Pamola luas lokasi sebesar 20,286 hektar.

PT Vale Indonesia menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nickel in matte atau nikel dalam matte. Rata-rata volume produksi nikel per tahun mencapai 75.000 metrik ton. Dalam memproduksi nikel di Blok Sorowako, PT Vale Indonesia menggunakan teknologi pyrometalurgi (meleburkan bijih nikel laterit). PT Vale Indonesia memiliki beberapa media social seperti, Website Resmi perusahaan, akun Youtube resmi perusahaan, dan Instagram resmi perusahaan. Media social perusahaan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi-informasi, prestasi perusahaan, lowongan kerja terhadap, produktivitas perusahaan, pembangunan berkelanjutan, dll (Fikruzzaman, 2022).

Media social perusahaan juga membantu memberikan informasi, dan motivasi kepada karyawan perusahaan yang bertujuan untuk mengingatkan kepada karyawan dalam melukan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya dalam keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik kecelakaan kerja ringan atau kecelakaan kerja yang fatal (Nasution & Ichsan, 2020). PT Vale Indonesia memiliki ambisi untuk menjadikan perusahaan pertambangan paling aman dan handal di dunia. PT Vale Indonesia ingin Mencapai nihil kecelakaan kerja fatal dan meminimalkan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Menuju Target tersebut, PT Vale Indonesia melakukan beberapa upaya melalui kebijakan internal Perusahaan (Saputri, 2022). Pada tahun 2020, PT Vale Indonesia menetapkan Prioritas Strategis dalam Lima Pilar yang akan berlanjut selama 3 sampai 5 tahun ke depan. Tujuannya adalah menancapkan pondasi yang kokoh untuk dicapai ditahun 2020 sampai tahun 2050, menuju PT Vale yang lebih aman, andal, kompetitif, berkelanjutan, dan dicintai Masyarakat.

Proses produksi dan produk nikel dalam matte telah memenuhi ketentuan-ketentuan keselamatan, kesehatan dan keamanan (Korneilis & Gunawan, 2018). Kami memastikan bahwa di lapangan, karyawan tetap bekerja dengan aman dengan rutin mengadakan, *Open Talk*, *Safety Talk* dan *Day of Reflection*. Kegiatan tersebut membantu kami meningkatkan performa keselamatan produksi. Penerapan K3 PT Vale Indonesia mengacu pada Keputusan Menteri ESDM No. 1827/K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik. Pengelolaan K3 kami melibatkan manajemen dan karyawan melalui Komite Sentral K3, Kementerian

ESDM, Ketenagakerjaan, serta pemangku kepentingan lainnya. Penerapan K3 meliputi seluruh proses kegiatan operasi pertambangan dan produksi (Hakim & Adhika, 2020).

Kepatuhan terhadap K3 menjadi tanggung jawab Kepala Teknik Tambang (KTT) dan dievaluasi oleh Direksi melalui penilaian pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) (Amin, et al, 2019). Sejak tahun 2020, PT Vale Indonesia telah meluncurkan *Safe Work Permit* (SWP) atau Izin Kerja Aman, sebagai standar yang diterapkan secara global di seluruh unit Vale (Arnina et al, 2016). Setiap tahun PT Vale Indonesia juga melakukan audit kepatuhan K3 yang mengacu pada SMKP Minerba dan IMS-*Environment Health and Safety Management System*.

Kecelakaan kerja ringan di PT Vale Indonesia masi sering terjadi, pemicu terjadinya kecelakaan kerja tersebut karena kecerobohan karyawan dalam bekerja. Ada beberapa karyawan yang bekerja tidak mengutamakan peraturan karena menganggap pekerjaan tersebut tidak berpotensi berbahaya, misalnya melakukan pengelasan tidak menggunakan apd karena menganggap sudah ahli dalam pekerjaan tersebut, kecelakaan-kecelakaan tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran karyawan terhadap peraturan Perusahaan (Fauziah & Rangkuti, 2020). Sehingga PT Vale Indonesia memberikan peringatan atau sangsi keras terhadap karyawan yang melanggar aturan.

PT Vale Indonesia menggunakan media komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap peraturan. PT Vale Indonesia menggunakan Instagram, Youtube, Facebook untuk memberikan konten-konten edukasi cara bekerja dengan aman. Perusahaan membuat, Poster, spanduk, majalah, brosur, papan pengumuman, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada karyawan untuk menaati peraturan Perusahaan (Rachim et.al, 2017).

Media yang digunakan PT Vale Indonesia juga untuk menyampaikan informasi-informasi tentang perusahaan, misalnya peningkatan produktivitas perusahaan, prestasi perusahaan, event – event yang akan di selenggarakan perusahaan, dll (Wibowo et.al, 2021). Media seperti Instagram dan Facebook juga membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai recruitment atau penerimaan karyawan baru PT Vale Indonesia, sehingga masyarakat bisa berpartisipasi dalam penerimaan karyawan baru.

Komunikasi keselamatan merupakan sebuah media yang menjadikan orang, pekerjaan, proses dan sistem saling berinteraksi secara proporsional untuk mencapai tujuan keselamatan Kerja (Prayitno, 2016). Melalui komunikasi berbagai informasi keselamatan dapat disampaikan sekaligus juga dibahas mulai dari level manajemen hingga para pekerja. Cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan keselamatan akan mempengaruhi pemahaman dan partisipasi para pekerja terhadap aspek keselamatan. Kegagalan komunikasi keselamatan bisa menimbulkan berbagai permasalahan bahkan terjadi sebuah insiden, Maka Komunikasi yang efektif dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja (Eriend et al, 2018).

Komunikasi yang efektif dalam keselamatan kerja melibatkan berbagai strategi dan prinsip agar pesan-pesan terkait keselamatan dapat disampaikan dengan jelas, dipahami, dan diterapkan dengan baik oleh semua karyawan. Cara menciptakan komunikasi yang efektif dalam keselamatan kerja yaitu, menyampaikan pesan terkait keselamatan kerja yang jelas mudah di pahami, dan dilakukan secara berkala, Lakukan komunikasi dua arah terhadap karyawan dalam artian berdialog,

memberikan kesempatan bertanya, memberikan edukasi. Gunakan beberapa media untuk menyapaikan informasi keselamatan kerja, dan melakukan evaluasi untuk mengukur sampai dimana kesusain dan keberhasilan peraturan perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, yang akan dimulai pada bulan Januari 2024 hingga bulan Maret 2024. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana komunikasi internal pada perusahaan PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja.

Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang ada di lapangan dan menyajikan data secara faktual, sistematis, dan akurat beserta berisi fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami langsung dari situasi yang ada di tempat penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang, 5 orang tersebut adalah karyawan PT Vale Indonesia yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi mengenai komunikasi internal pada perusahaan PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah, informan 1 Latief selaku Manager Department Safety PT Vale Indonesia. Informan ini berkeja di PT Vale Indonesia selama 24 tahun, Informan 2 selaku Manager Department Safety PT Vale Indonesia. Informan ini bekerja di PT Vale Indonesia selama 25 tahun, informan 3 selaku karyawan Kontraktor PT Vale Indonesia. Informan ini bekerja di PT Vale Indonesia selama 7 tahun, informan 4 Staff Communication PT Vale Indonesia. Informan ini bekerja di PT Vale Indonesia selama 5 tahun, dan informan 5 Karyawan PT Vale Indonesia. Informan ini bekerja di PT Vale Indonesia selama 12 tahun.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang dianggap mampu memberikan informasi (informan) dan sesuai dengan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara akan dilakukan tanya jawab secara mendalam dan menyeluruh agar data yang dihasilkan menjadi data yang akurat. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria informan.

Proses observasi yang dilakukan dengan mengupulkan data dengan langsung mengamati kegiatan yang berlangsung. Dengan ini peneliti akan menjadi pengamat dalam kegiatan penerapan prosedur keselamatan kerja di PT Vale Indonesia.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data dari hasil dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Tujuan metode ini dapat memperoleh data sejarah jelas dan spesifik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Studi pustaka, dengan cara membaca literature. Metode studi pustaka ini adalah berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitan.

Analisis data adalah merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, pengumpulan data hasil dari obseervasi, wawancara dan dokumentasi akan disusun dan dipilih serta dipelajari untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2019: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Penyajian data berupa hasil pengumpulan informasi yang disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data dengan hasil reduksi dan penyajian data dan tetap berdasarkan pada rumusan masalah yang ingin dicapai. Data yang dikumpulkan dibandingkan antara satu dan yang lain untuk ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

HASIL

Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena memiliki dampak yang sangat signifikan bagi perusahaan terutama pada karyawan. Keselamatan Kerja adalah prioritas utama bagi suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan Kesejahteraan karyawan, menghindari kecelakaan kerja, kepatuhan hukum, meningkatkan Produktivitas yang lebih tinggi, Menjaga citra dan reputasi perusahaan.

Dalam aspek ini peran Komunikasi sangat berperan penting dalam meningkatkan keselamatan kerja Dengan mengintegrasikan komunikasi yang efektif dalam semua aspek keselamatan kerja, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepatuhan karyawan terhadap praktik keselamatan, yang bertujuam mengurangi risiko kecelakaan dan cedera di tempat kerja. Dengan memperhatikan keselamatan kerja, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik demi kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap lima orang informan yang berperan dalam keselamatan kerja PT Vale Indonesia, maka peneliti dapat memberikan gambaran Komunikasi Internal pada perusahaan PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Komunikasi PT Vale Indonesia dalam meningkatkan keselamatan kerja memiliki peraturan-peraturan perusahaan dan program dalam meningkatkan kesadaran karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. PT Vale Indonesia mewajibkan seluruh karyawan baru untuk mengikuti sosialisasi dan training yang telah disiapkan oleh perusahaan. Dengan tujuan untuk memperkenalkan bagaimana lingkungan, situasi, dan peraturan keselamatan kerja di PT Vale Indonesia. PT Vale Indonesia mempunyai beberapa strategi komunikasi dalam keselamatan kerja, yaitu melakukan safety briefing atau Safety Talk setiap awal pekerjaan untuk mengingatkan kepada karyawan agar patuh pada peraturan dan bekerja dengan aman. Dalam setiap minggu juga dilakukan Weekly safety meeting untuk membahas apa saja yang terjadi di minggu tersebut sebagai evaluasi agar tidak terjadi kejadian yang sama, dan ada juga Monthly Safety Meeting, dalam setiap bulan dilakukan meeting bersama pengawas, tim safety, dan manager safety untuk membahas kejadian apa saja yang terjadi pada bulan itu sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kejadian yang sama.

Dalam pelaksanaan Komunikasi PT Vale Indonesia, perusahaan juga mempunyai program kerja dengan rutin mengadakan sosialisasi atau seminar keselamatan kerja dalam mengkampanyekan keselamatan kerja karyawan. Untuk memastikan karyawan paham dengan prosedur keselamatan kerja Tim Safety melakukan komunikasi dua arah kepada karyawan untuk memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan sesi Tanya jawab untuk mengukur pemahaman karyawan, memberikan masukan kepada karyawan. PT Vale Indonesia juga mempunyai program dalam mengkampanyekan keselamatan kerja yaitu perayaan bulan K3. Didalam bulan K3 PT Vale Indonesia membuat agenda-agenda kampanye keselamatan kerja seperti, upacara bulan K3, sosialisasi keselamatan kerja, mengadakan Lomba membuat poster keselamatan kerja, Safety Challenge antar department, lomba fotografi dan video pendek keselamatan kerja, dan cerdas cermat keselamatan kerja. Program tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan keselamatan kerja, tujuan lain juga diadakan program seperti itu, agar karyawan merasa perusahaan peduli dengan karyawannya sendiri.

PEMBAHASAN

PT Vale Indonesia yang dulunya kurang dalam menggunakan media komunikasi sebagai bantuan untuk memperkuat dalam mengingatkan peraturan perusahaan terhadap karyawan. PT Vale Indonesia yang dulunya hanya sekedar memberikan informasi saat mengadakan pertemuan pemimpin dengan para pekerja akan keselamatan kerja saat berada di area tambang sehingga para pekerja lupa akan aturan yang disampaikan, sehingga kecelakaan kerja ringan masi sering terjadi. Maka dari itu PT Vale Indonesia menyadari akan hal itu, perusahaan melakukan berbagai macam strategi dalam meningkatkan kesadaran karyawan dengan melakukan kampanye keselamatan kerja. PT Vale Indonesia melakukan kolaborasi antara Vale Communication yang bekerja sama dengan departemen Safety untuk membuat konten, spanduk, poster, terkait keselamatan kerja.

Perencanaan Komunikasi PT Vale Indonesia dalam keselamatan kerja yaitu, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan peraturan keselamatan kerja sesuai dengan peraturan standar K3 pertambangan, dan pertauran pemerintah (Bethoven, 2023). PT Vale Indonesia juga mempunyai peraturan internal sendiri dalam keselamatan kerja, seperti Standar Prosedur, Golden Rules, Major Hazard Standar, Peraturan ini adalah peraturan yang dibuat sendiri oleh PT Vale Indonesia. Setelah Melakukan Observasi peneliti dapat melihat bahwa PT Vale Indonesia sangat mengutamakan keselamatan kerja, PT Vale Indonesia dalam keselamatan kerja sangat mengutamakan keselamatan karyawan, PT Vale Indonesia memiliki Moto perusahaan, No Safety No Production, Arti dari Moto tersebut, tidak ada gunanya meningkatkan produksi perusahaan tanpa adanya keselamatan karyawan. PT Vale Indonesia sangat menghindari terjadinya kecelakaan kerja fatal seperti Cacat atau kematian terhadap karyawan.

Dalam perencanaan komunikasi internal PT Vale Indonesia, perusahaan menyusun beberapa strategi dalam meningkatkan keselamatan kerja, dengan melakukan diskusi bersama Management perusahaan atau PKB (Perjajian Kerja Bersama). Didalam Perjanjian Kerja Sama banyak hal yang di diskusikan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, salah satu yang di diskusikan di PKB adalah keselamatan kerja. Di dalam PKB Tim dari Department Safety akan memaparkan peraturan-peraturan keselamatan kerja, dan program-program dalam meningkatkan keselamatan kerja, untuk memberitau kepada management perusahaan dan meminta persetujuan dari department yang ada di PT Vale Indonesia terkait keselamatan kerja di lokasi kerja department masing-masing. PT Vale Indonesia menyusun sedemikian rupa peraturan keselamatan kerja, di buat secara menarik agar mudah dipahami, di mengerti, dan diterima karyawan, dengan tujuan agar karyawan selalu taat pada aturan.

Department Safety PT Vale Indonesia bekerja sama dengan department Communication PT Vale Indonesia dalam meningkatkan keselamatan kerja dengan menggunakan media social. Tim Safety dan Tim Communication membuat Group whatss app internal perusahaan, Instagram, Dan Facebook. Melalui media tersebut mempermudah komunikasi dengan karyawan untuk menyampaikan informasi-informasi perusahaan. Tim Communication membantu Tim safety dalam membuaat konten-konten yang menarik untuk menarik daya Tarik karyawan khususnya konten-konten keselamatan kerja. Melalui media social ini sangat membantu perusahaan dalam mencapai target penyampai informasi kepada karyawan, karena semua karyawan mempunyai media social seperti whatss app.

Pelaksanaa atau Implemetasi Komunikasi PT Vale Indonesia dalam meningkatkan keselamatan kerja memiliki peraturan-peraturan persuhaan dan program dalam meningkatkan kesadaran karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja. PT Vale Indonesia mewajibkan seluruh karyawan baru untuk mengikuti sosiliasi dan training yang telah disiapkan oleh perusahaan. Dengan tujuan untuk memperkenalkan bagaimana lingkungan, situasi, dan peraturan keselamatan kerja di PT Vale Indonesia. PT Vale Indonesia mempunyai beberapa strategi komunikasi dalam keselamatan kerja, yaitu melakukan safety brifing atau Safety Talk setiap awal pekerjaan untuk mengingatkan kepada karyawan agar patuh pada peraturan dan bekerja dengan aman. Dalam setiap minggu juga dilakukan Weekly safety miting untuk membahas apa saja yang terjadi di minggu tersebut sebagai evaluasi agar tidak terjadi kejadian yang sama, dan ada juga Mounthly Safety Miting, dalam setiap

bulan dilakukan miting bersama pengawas, tim safety, dan manager safty untuk membahas kejadian apa saja yang terjadi pada bulan itu sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kejadian yang sama.

Dalam pelaksanaan Komunikasi PT Vale Indonesia, perusahaan juga mempunyai program kerja dengan rutin mengadakan sosialisasi atau seminar keselamatan kerja dalam mengkampanyekan keselamatan kerja karyawan. Untuk memastikan karyawan paham dengan prosedur keselamatan kerja Tim Safety melakukan komunikasi dua arah kepada karyawan untuk memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan sesi Tanya jawab untuk mengukur pemahaman karyawan, memberikan masukan kepada karyawan. PT Vale Indonesia juga mempunyai program dalam mengkampanyekan keselamatan kerja yaitu perayaan bulan k3. Didalam bulan k3 PT Vale Indonesia membuat agenda-agenda kampanye keselamatan kerja seperti, upacara bulan K3, sosialisasi keselamatan kerja, mengadakan Lomba membuat poster keselamatan kerja, Safety Challenge antar department, lomba fotografi dan video pendek keselamatan kerja, dan cerdas cermat keselamatan kerja. Program tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan keselamatan kerja, tujuan lain juga diadakan program seperti itu, agar karyawan merasa perusahaan peduli dengan karyawannya sendiri.

Dalam pelaksanaan Komunikasi PT Vale Indonesia juga menggunakan media komunikasi dalam meningkatkan keselamatan kerja. PT Vale Indonesia memanfaatkan media social seperti whatsapp app, Instagram, facebook, dan youtube untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja. Tim Safety dan Tim Communication PT Vale Indonesia bekerja sama dalam membuat konten video, peraturan terbuat poster terkait keselamatan kerja, konten-konten tersebut di sampaikan melalui postingan Instagram, facebook, dan whatsapp group internal PT Vale Indonesia. Banyak hal juga yang disampaikan melalui media social perusahaan, seperti informasi mengenai penerimaan karyawan baru PT Vale Indonesia, berita terbaru tentang PT Vale Indonesia. Hal ini sangat membantu perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dengan mudah agar selalu taat dengan peraturan perusahaan.

Evaluasi Komunikasi PT Vale Indonesia dalam keselamatan kerja, dilakukan Miting setiap minggu bersama supervisor, dan tim safety yang mengawas di lokasi kerja masing-masing untuk membahas kejadian-kejadian apa atau kecelakaan kerja apa yang terjadi di minggu itu. Dalam setiap bulan juga dilakukan miting bersama Tim Safety dan Management atau manager department safety untuk melaporkan kepada manager safety kejadian apa yang terjadi di bulan tersebut. Hal itu juga menjadi bahan evaluasi agar lebih kuat dalam memaparkan peraturan keselamatan kerja terhadap karyawan, dengan tujuan tidak terjadi kecelakaan kerja yang sama.

Dalam setiap tahun Department Safety wajib membuat laporan tahunan terkait kecelakaan kerja yang terjadi di tahun tersebut, laporan tersebut akan diberikan kepada KTT atau Kepala Teknik Tambang untuk menjadi penilaian sampai dimana kesuksesan peraturan keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan, Hal ini juga menjadi bahan evaluasi dari KTT (Kepala Teknik Tambang) PT Vale Indonesia juga wajib membuat laporan kecelakaan kerja kepada ke pemerintah yaitu, kementerian SDM, dan Dinas Ketenaga Kerja.

Evaluasi Komunikas PT Vale Indonesia dalam keselamatan kerja dengan penggunaan media komunikasi seperti media social Whats app, Instagan, Facebook, menjadi salah satu opsi yang

mudah untuk menyampaikan informasi perusahaan. Media Sosial tersebut sangat membantu perusahaan dalam penyampain berita-berita terbaru mengenai perusahaan, karena semua karyawan PT Vale Indonesia memiliki media social Whatss app, jadi perusahaan bisa memastikan semua informasi disampaikan melalui whatss app bisa tersampaikan secara keseluruhan kepada karyawan.

Selanjutnya, Berdasarkan pemaparan informan dan hasil penelitian yang penulis temukan sesuai dengan Teori Komunikasi Internal Lawrence D. Brennan, yaitu PT Vale Indonesia dengan melakukan Komunikasi Vertikal, dan Komunikasi Horizontal dalam melakukan keselamatan kerja, berikut penjelasannya:

Komunikasi vertikal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara tingkat-tingkat hierarki yang berbeda dalam suatu organisasi atau struktur. Ini mencakup komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication). PT Vale Indonesia melakukan komunikasi vertikal seperti Tim Safety melakukan safety share atau safety talk setiap awal melakukan pekerjaan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada karyawan. Management dari department safety juga membuat jadwal rutin untuk turun langsung ke lokasi kerja karyawan untuk melihat langsung apakah karyawan bekerja sesuai dengan peraturan keselamatan kerja perusahaan. Tim safety juga melakukan diskusi untuk memberikan masukan kepada karyawan agar tetap berja dengan aman. Dengan hal tersebut komunikasi vertikal yang dilakukan ini adalah dari atas ke bawah.

Dalam setiap minggu supervisor wajib membuat laporan kepada tim Tim Safety yang mengawas di lokasi mereka untuk menjadi bahan evaluasi kepada karyawan. Setiap bulan juga tim Safety wajib membuat laporan kepada manangement atau manager department safety apa saja yang terjadi di bulan tersebut, walaupun tidak terjadinya kecelakaan terjadinya kecelakaan, untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada Tim Safety dan karyawan yang bekerja agar lebih tegas dalam melakukan pengawasan kepada karyawan, agar tidak terjadinya kecelakaan kerja yang sama. Dengan hal tersebut komunikasi vertikal ini adalah dari bawah ke atas.

Komunikasi horizontal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok pada tingkat hierarki yang sama, memiliki level yang sama, jabatan yang sama, kedudukan atau posisi yang sama dalam suatu organisasi. Ini biasanya melibatkan rekan kerja yang saling berkolaborasi atau berbagi informasi. PT Vale Indonesia melakukan komunikasi Horizontal seperti sesama karyawan PT Vale Indonesia saling mengingatkan dan memberikan masukan untuk selalu taat dengan peraturan perusahaan. Sesama Karyawan PT Vale Indonesia saling memberikan informasi-informasi terbaru mengenai produktivitas perusahaan, melakukan diskusi sesama karyawan atau saling membantu dalam melakukan pekerjaan, saling memberikan dukungan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, dan Kerja sama antar department dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan citra perusahaan, seperti tim safety berkolaborasi dengan tim Komunikasi untuk membuat desain poster keselamatan kerja, desain baliho keselamatan kerja, dan membuat konten-konten mengenai keselamatan kerja, dan informasi-informasi tentang perusahaan yang di posting melalau media social perusahaan seperti Whats App, Intagram, dan Facebook.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis maka peneliti menyimpulkan Komunikasi internal PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja dengan menggunakan beberapa strategi komunikasi seperti Sosialiasi keselamatan kerja, Training keselamatan kerja, Komunikasi dua arah atau diskusi dengan karyawan, pertemuan rutin yang dilakukan setiap hari untuk dilakukannya safety share atau safety talk, penyediaan poster, spanduk keselamatan kerja, papan informasi, brosur, penggunaan Media social seperti Whatss App, Instagram, Facebook untuk membantu menyapaikan peraturan-peraturan perusahaan baik peraturan keselamatan kerja atau informasi-informasi terbaru perusahaan baik dalam bentuk video atau postingan foto. Strategi yang dilakukan PT Vale Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja, dengan tujuan untuk menghindari kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnina P, dkk. (2016). *Langkah-langkah Efektif Menyusun SOP Standard Operating Procedures*. Depok: Huta Pubisher.
- Agustini, N. A. & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), pp. 89–108.
- Amin, M., Winiarti, W., & Panzilion, P. (2019). Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Mata Pada Pekerja Taylor. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), pp. 45-54.
- Bethoven, M. A. (2023). Analisis Pengendalian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Jalan Tol Solo-Jogja-Nyia Kulon Progo dengan Metode *Risk Assesment* Berdasarkan AS/NZS 4360:2004. Universitas Islam Indonesia.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriend, D., Azwar, A., & Asmawi, A. (2018). Analisis Proses Komunikasi Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Di PT. Semen Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 8(2), 432235.
- Fauziah, S. M., & Rangkuti, S. (2020). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kru Ka (Studi Kasus Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 148-157.
- Fikruzzaman, D. (2022). Strategi Komunikasi Aparat Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea). *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 4(1).
- Hakim, D.F. and Adhika, T. (2022). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Menggunakan Metode *Hazard and Operability* (Hazop) pada Bengkel Motor. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(12), pp. 1535–1543.
- Handayani, Y., & Fachrin, S. A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Window of Public Health Journal*, 3(1), pp. 179-189.
- Korneilis, K., & Gunawan, W. (2018). Manfaat penerapan sistem manajemen K3 dalam upaya pencapaian *zero accident* di suatu perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*

(*Simika*), 1(01), pp. 84-104.

- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Nasution, L. & Ichsan, R.N. (2020). Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), pp. 62-72
- Ningrum, M. E. (2020). *Peranan komunikasi internal di lingkungan kerja*. Jurnal: Industri Elektro dan Penerbangan, 3(1)
- Prayitno, H. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Standard Operasional Prosedur*. Jember: Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes).
- Rachim, M. S. A., Wahyuningsih, A. S., & Wahyono, B. (2017). Penerapan Peraturan dan Prosedur K3 PT Delta Dunia Sandang Tekstil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 55-64.
- Saputri, N. A. (2022). *Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Dokumen Pemasangan Gateway Long Range (LORA) PT Telkom STO Kebayoran*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprpto T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunisasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Wibowo, A., Syahputra, S., & Susanto, R. D. (2021). Strategi Komunikasi Korporat Dalam Upaya Peningkatan Komunikasi Internal Dan Citra Perusahaan. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(2), 125-132.